



Penguatan Literasi Media Digital di Pesantren Tradisional Alfathaniyah Kota Serang: Membangun Generasi Melek Teknologi dengan Nilai Keislaman

Ikhsan Ahmad

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Iman Mukhroman

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Rangga Galura Gumelar

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email Korespondensi : ikhsan@untirta.ac.id

Abstract *Traditional pesantren is one of the educational institutions that has been born since 300 years ago and now lives in the digital era. How is digital literacy in traditional pesantren, such as ponpes Alfathaniyah? This is important to know, considering that digital media literacy is key in understanding the development and progress of today's civilisation. Therefore, the community service programme at Salafiyah Alfathaniyah Pesantren in Serang City aims to introduce and strengthen the culture of digital literacy through a series of training and mentoring. The programme method was carried out through a participatory approach with educational sessions, hands-on practice, and interactive discussions between presenters, pesantren caregivers, and students. The materials presented included an introduction to digital media, media ethics, basic skills in using technology, and how to filter information in accordance with Islamic principles. This programme was attended by all santri. The results of the activity showed an increase in santri's understanding and skills in using digital media critically, creatively, and responsibly. In addition, this programme also succeeded in building awareness of the importance of maintaining Islamic manners in digital interactions. This digital media literacy strengthening programme is expected to be a sustainable model to be implemented in other pesantren, in order to prepare young people who are adaptive to technological developments without ignoring their Islamic identity.*

Keywords: *digital media literacy, traditional pesantren, technology, Islamic values, community service*

Abstrak Pesantren tradisional adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah lahir sejak 300 tahun lalu dan kini hidup di era digital. Bagaimana literasi digital pada pesantren tradisional, seperti ponpes Alfathaniyah? Hal ini penting untuk diketahui, mengingat literasi media digital menjadi kunci dalam memahami perkembangan dan kemajuan peradaban saat ini. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat di Pesantren Salafiyah Alfathaniyah Kota Serang bertujuan mengenalkan dan menguatkan budaya literasi digital melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Metode program dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan sesi edukasi, praktik langsung, serta diskusi interaktif antara pemateri, pengasuh pesantren, dan para santri. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan media digital, etika bermedia, keterampilan dasar penggunaan teknologi, dan cara menyaring informasi yang sesuai dengan prinsip keislaman. Program ini diikuti oleh seluruh santri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam menggunakan media digital secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kesadaran akan pentingnya menjaga adab Islami dalam interaksi digital. Program penguatan literasi media digital ini diharapkan dapat menjadi model yang berkelanjutan untuk diterapkan di pesantren lain, guna mempersiapkan generasi muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan identitas keislamannya.

Kata Kunci: literasi media digital, pesantren tradisional, teknologi, nilai keislaman, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Pesantren tradisional Alfathaniyah Kota Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkontribusi dalam pengembangan pendidikan agama

Received September 30, 2024; Revised November 01, 2024; November 30, 2024

* Ikhsan Ahmad, ikhsan@untirta.ac.id

di wilayah Banten, khususnya di Kota Serang. Sejak didirikan, pesantren ini telah menjadi tempat belajar bagi banyak santri yang ingin mendalami ilmu agama, terutama pengajaran kitab kuning, ciri khas pesantren tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, pesantren ini menghadapi tantangan baru yang tidak bisa diabaikan, yaitu literasi media digital. Dalam konteks ini, penting bagi pesantren untuk beradaptasi dan mengintegrasikan literasi media digital ke dalam budaya pesantren.

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam cara berkomunikasi, belajar, dan mengakses informasi. Di era digital ini, informasi dapat dengan mudah diakses melalui berbagai platform, mulai dari media sosial hingga situs web berita. Namun, akses yang mudah ini juga membawa risiko, seperti penyebaran informasi yang salah, hoaks, dan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penting bagi santri di Pesantren tradisional Alfathaniyah untuk memiliki keterampilan dalam mengevaluasi dan memilih informasi yang mereka konsumsi. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi yang pasif, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam diskusi dan penyebaran informasi yang berkualitas.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh santri adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan media digital yang tepat dan aman. Banyak santri yang masih terjebak dalam penggunaan media sosial untuk hal-hal yang tidak produktif, seperti menghabiskan waktu untuk bermain game atau mengikuti tren yang tidak bermanfaat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di pesantren ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri tentang pentingnya literasi media digital. Dengan memberikan pelatihan dan workshop tentang cara menggunakan media digital secara bijak, diharapkan santri dapat memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang lebih positif dan produktif.

Dalam pelatihan literasi media digital, santri diajarkan berbagai keterampilan, mulai dari cara mencari informasi yang valid, mengenali berita palsu, hingga cara berinteraksi dengan baik di dunia maya. Misalnya, mereka diberikan contoh konkret tentang bagaimana sebuah berita dapat dimanipulasi untuk menyebarkan informasi yang tidak benar. Dengan memahami teknik-teknik ini, santri diharapkan dapat lebih kritis dalam menilai informasi yang mereka terima. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk

berpartisipasi dalam diskusi online dengan cara yang sopan dan menghormati pendapat orang lain, sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang mereka pelajari di pesantren.

Ilustrasi konkret tentang pentingnya literasi media digital dapat dilihat dari fenomena penyebaran hoaks yang sering terjadi di media sosial. Misalnya, selama pandemi COVID-19, banyak informasi yang salah beredar di internet mengenai cara pencegahan dan pengobatan virus tersebut. Jika santri tidak memiliki keterampilan literasi media yang baik, mereka mungkin akan terpengaruh oleh informasi yang salah ini, dan bisa berakibat fatal bagi kesehatan mereka dan orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, penguatan literasi media digital di pesantren bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga merupakan bagian dari upaya menjaga keselamatan dan kesejahteraan komunitas.

Selain itu, pentingnya literasi media digital juga terkait erat dengan pengembangan karakter santri. Dalam konteks pesantren, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral. Dengan memahami cara menggunakan media digital dengan bijak, santri dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Mereka diajarkan untuk tidak hanya memikirkan dampak dari tindakan mereka terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap orang lain. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.

Penguatan literasi media digital di Pesantren tradisional Alfathaniyah juga membuka peluang bagi santri untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dengan keterampilan yang tepat, santri dapat memanfaatkan media digital untuk menciptakan konten yang bermanfaat, seperti blog, video edukatif, atau artikel yang mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai keislaman. Ini tidak hanya memberikan mereka platform untuk mengekspresikan diri, tetapi juga berkontribusi pada penyebaran pengetahuan yang positif di masyarakat. Dalam hal ini, pesantren dapat berperan sebagai pusat produksi konten yang berkualitas, yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Dalam proses penguatan literasi media digital, kolaborasi antara pesantren, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses ini agar mereka dapat mendukung santri dalam menggunakan media digital dengan bijak di rumah. Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat berkontribusi dengan memberikan masukan dan dukungan terhadap program-program literasi yang diadakan di pesantren.

Dengan menciptakan ekosistem yang mendukung, diharapkan literasi media digital dapat terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari santri.

Penguatan literasi media digital di Pesantren Salafiyah Alfathaniyah Kota Serang merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan meningkatkan pemahaman santri tentang penggunaan media digital yang bijak dan produktif, pesantren tidak hanya mempersiapkan generasi yang melek teknologi, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Melalui pelatihan dan kolaborasi yang baik antara pesantren, orang tua, dan masyarakat, diharapkan santri dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam menggunakan media digital untuk kebaikan bersama. Ini adalah upaya yang tidak hanya relevan untuk saat ini, tetapi juga untuk masa depan, di mana teknologi akan terus memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Kegiatan

- Meningkatkan kemampuan literasi digital di kalangan santri Pesantren tradisional Alfathaniyah Kota Serang.
- Memberikan pemahaman kepada santri mengenai penggunaan media digital secara bijak dan aman.
- Mengembangkan keterampilan santri dalam memanfaatkan media digital untuk keperluan pendidikan dan dakwah Islam.
- Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Penyuluhan dan Pelatihan: Mengadakan sesi pelatihan mengenai dasar-dasar literasi digital, yang mencakup cara mengakses informasi yang benar, mengenali informasi hoaks, dan menjaga keamanan online.
- Diskusi Kelompok: Melibatkan santri dalam diskusi kelompok mengenai tantangan dan manfaat media digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta bagaimana menggunakannya untuk tujuan positif.
- Pendampingan Berkelanjutan: Memberikan pendampingan secara langsung kepada santri terkait dengan cara memanfaatkan media digital untuk tujuan dakwah dan pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

▪ Peningkatan Pengetahuan

Santri di Pesantren Salafiyah Alfathaniyah Kota Serang memiliki potensi yang sangat besar dalam memahami dan memanfaatkan media digital. Dalam era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform, penting bagi santri untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen yang bijak. Dengan penguatan literasi media digital, santri dapat belajar bagaimana cara menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan bermanfaat, serta memahami dampak dari informasi yang mereka terima dan bagikan. Misalnya, melalui pelatihan tentang cara mengevaluasi sumber informasi, santri dapat dilatih untuk membedakan antara berita yang akurat dan hoaks. Ini adalah keterampilan penting yang tidak hanya akan membantu mereka dalam studi mereka, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota masyarakat yang kritis dan bertanggung jawab.

Lebih jauh lagi, pemahaman yang baik tentang media digital juga membuka peluang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Dalam konteks pesantren, di mana nilai-nilai keislaman sangat dijunjung tinggi, santri dapat menggunakan media digital untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan nilai-nilai keislaman. Contohnya, santri dapat membuat konten edukatif yang mengangkat tema-tema keislaman melalui video, blog, atau media sosial. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar tentang teknologi, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang konstruktif. Selain itu, pembelajaran kolaboratif melalui platform digital juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara santri, yang sangat penting dalam membangun komunitas yang harmonis.

Namun, tantangan dalam mengajarkan literasi media digital di pesantren tidak bisa diabaikan. Banyak santri yang mungkin belum terbiasa dengan teknologi atau memiliki akses yang terbatas. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat digital yang cukup. Selain itu, pengajaran harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks budaya dan nilai-nilai pesantren. Misalnya, pengajaran tentang etika digital harus diintegrasikan dengan ajaran agama, sehingga santri tidak hanya memahami cara

menggunakan teknologi, tetapi juga melakukannya dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi melek teknologi, tetapi juga menjadi individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab.

Penguatan literasi media digital di Pesantren tradisional Alfathaniyah Kota Serang sangat penting untuk membangun generasi yang melek teknologi dan memiliki nilai-nilai keislaman. Dengan pemahaman yang baik tentang media digital, santri dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Ini tidak hanya akan membantu mereka dalam studi dan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk terus mengembangkan program-program literasi media digital yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian, santri akan siap menghadapi tantangan zaman dan menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan mereka.

- **Peningkatan Keterampilan**

Santri di Pesantren Salafiyah Alfathaniyah Kota Serang memiliki kesempatan yang sangat berharga untuk mengakses informasi melalui media digital. Dalam era di mana informasi dapat diakses dengan mudah hanya dengan beberapa ketukan jari, penting bagi santri untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Media digital tidak hanya menyediakan akses ke pengetahuan yang luas, tetapi juga memungkinkan santri untuk terlibat dalam proses belajar mengajar yang lebih interaktif. Sebagai contoh, dengan adanya platform pembelajaran online, santri dapat mengikuti kelas dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar negeri, yang memperkaya wawasan mereka tentang berbagai disiplin ilmu. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis mereka, tetapi juga membangun keterampilan kritis yang diperlukan untuk menganalisis informasi yang mereka terima.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan dakwah merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Santri dapat menggunakan media sosial, blog, dan podcast untuk menyebarkan pesan-pesan Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Misalnya, dengan membuat konten video yang menarik tentang ajaran Islam, santri dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang lebih mudah dipahami. Selain itu, teknologi juga memungkinkan santri untuk berkolaborasi dengan komunitas

Muslim lainnya di seluruh dunia, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkuat jaringan dakwah mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas di antara umat Islam di berbagai belahan dunia.

Namun, di balik manfaat yang ditawarkan oleh media digital, terdapat tantangan yang harus dihadapi. Santri perlu dilengkapi dengan keterampilan literasi media yang memadai agar dapat memilah informasi yang benar dan relevan dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, Pesantren tradisional Alfathaniyah Kota Serang berperan penting dalam memberikan pelatihan dan pendidikan tentang literasi media digital. Dengan memahami cara kerja algoritma, identifikasi berita palsu, dan etika dalam berkomunikasi di dunia maya, santri akan lebih siap untuk menghadapi berbagai informasi yang beredar. Ini adalah langkah penting dalam membangun generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat.

Penguatan literasi media digital di Pesantren Salafiyah Alfathaniyah Kota Serang menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi santri yang melek teknologi sekaligus berpegang pada nilai-nilai keislaman. Dengan memanfaatkan media digital secara efektif, santri tidak hanya dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan kegiatan dakwah, tetapi juga berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk terus mengembangkan program-program yang mendukung literasi media, sehingga santri dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam dunia digital yang semakin berkembang. Dengan cara ini, mereka tidak hanya akan menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga pemimpin yang mampu menginspirasi generasi mendatang.

- Kesadaran Kritis

Santri mampu memilah informasi yang valid dan memerangi hoaks dengan sikap kritis terhadap berbagai jenis informasi yang beredar di media sosial. Dalam era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, khususnya santri, semakin kompleks. Di pesantren tradisional Alfathaniyah di Kota Serang, penguatan literasi media digital menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menyaring informasi yang mereka terima. Melalui pendekatan ini, santri diharapkan dapat menjadi agen

perubahan yang mampu memerangi hoaks serta menyebarkan informasi yang bermanfaat dan benar.

Pentingnya memilah informasi yang valid tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam konteks media sosial, di mana berita dan informasi dapat menyebar dengan sangat cepat, santri perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk mengenali sumber informasi yang kredibel. Misalnya, mereka diajarkan untuk membedakan antara berita dari media resmi yang terverifikasi dan informasi dari akun-akun anonim atau tidak jelas. Pelatihan ini tidak hanya meliputi aspek teknis, seperti bagaimana cara mencari sumber yang tepat, tetapi juga aspek etika dalam berbagi informasi. Santri diajarkan untuk berpikir kritis, mempertanyakan kebenaran informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Dengan cara ini, mereka tidak hanya melindungi diri mereka sendiri dari informasi yang salah, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat dalam hal informasi.

Selain itu, pesantren tradisional Alfathaniyah juga memberikan penekanan pada pentingnya nilai-nilai keislaman dalam konteks literasi media digital. Santri diajarkan bahwa Islam mengajarkan kebenaran dan kejujuran, sehingga mereka harus bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Misalnya, mereka diajarkan untuk merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis dalam menilai kebenaran suatu informasi. Dengan mengaitkan literasi media digital dengan nilai-nilai keislaman, santri tidak hanya menjadi cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki kompas moral yang kuat dalam berinteraksi di dunia maya. Ini adalah langkah penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

Dalam menghadapi tantangan informasi yang beredar di media sosial, santri diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas. Melalui program pelatihan dan workshop yang diadakan di pesantren, mereka dilatih untuk menjadi pembicara publik yang mampu menyampaikan informasi yang benar dan menanggapi hoaks dengan argumentasi yang solid. Contohnya, dalam sebuah diskusi terbuka, santri dapat mempresentasikan analisis mereka tentang suatu isu yang sedang hangat diperbincangkan di media sosial, serta memberikan solusi yang konstruktif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghadapi opini publik.

Penguatan literasi media digital di pesantren Salafiyah Alfathaniyah Kota Serang merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang melek teknologi sekaligus berpegang pada nilai-nilai keislaman. Dengan kemampuan untuk memilah informasi yang valid dan memerangi hoaks, santri tidak hanya melindungi diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Melalui pelatihan yang berfokus pada aspek kritis dan etis dalam berinteraksi dengan informasi, santri diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif dalam era digital ini. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

- Pengembangan Dakwah Digital;

Santri sebagai generasi muda yang terdidik di lingkungan pesantren memiliki potensi yang sangat besar dalam memanfaatkan media digital untuk berdakwah. Di era digital saat ini, platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman. Dengan memanfaatkan media sosial, santri dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang mungkin belum akrab dengan pesan-pesan Islam yang disampaikan secara tradisional. Misalnya, seorang santri dapat membuat video pendek yang menjelaskan konsep dasar Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, menggunakan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana. Hal ini tidak hanya membuat pesan dakwah lebih mudah dicerna, tetapi juga mampu menarik perhatian orang-orang yang mungkin tidak akan pernah menghadiri ceramah di pesantren.

Lebih jauh lagi, penggunaan media digital dalam berdakwah juga memberikan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi langsung dengan audiens. Melalui fitur komentar di YouTube atau Instagram, santri dapat menjawab pertanyaan, memberikan klarifikasi, dan mendiskusikan isu-isu yang relevan dengan pengikut mereka. Ini menciptakan ruang dialog yang konstruktif, di mana santri tidak hanya sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pendengar yang aktif. Misalnya, ketika seorang santri mengunggah konten tentang pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat meminta pendapat dari pengikutnya tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Interaksi ini tidak hanya

memperkuat hubungan antara santri dan audiens, tetapi juga membantu santri untuk lebih memahami konteks dan kebutuhan masyarakat modern.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media digital dalam berdakwah harus dilakukan dengan bijak. Santri perlu dilengkapi dengan pemahaman yang kuat tentang etika berkomunikasi di dunia maya. Dalam konteks ini, pesantren Salafiyah Alfathaniyah di Kota Serang berperan penting dalam memberikan pendidikan tentang literasi media digital. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan tentang cara menggunakan media sosial secara efektif dan bertanggung jawab, santri dapat menghindari penyebaran informasi yang salah atau konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, mereka diajarkan untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya dan untuk selalu mempertimbangkan dampak dari setiap konten yang mereka buat. Dengan demikian, penguatan literasi media digital di pesantren tidak hanya mempersiapkan santri untuk menjadi duta dakwah yang efektif, tetapi juga individu yang bertanggung jawab di dunia digital.

Pemanfaatan media digital oleh santri sebagai sarana berdakwah merupakan langkah yang sangat relevan dalam konteks perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan platform-platform digital, santri dapat menyebarluaskan nilai-nilai keislaman secara lebih luas dan efektif, serta berinteraksi langsung dengan audiens. Namun, untuk mencapai tujuan ini, penting bagi pesantren, seperti Salafiyah Alfathaniyah di Kota Serang, untuk memberikan pendidikan literasi media digital yang memadai. Hal ini akan memastikan bahwa santri tidak hanya menjadi penyebar informasi, tetapi juga menjadi teladan dalam beretika di dunia maya. Dengan demikian, diharapkan generasi santri yang melek teknologi dapat tumbuh dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh, siap menghadapi tantangan zaman, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi media digital di Pesantren Salafiyah Alfathaniyah Kota Serang. Dalam era digital saat ini, keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi menjadi sangat penting, terutama bagi generasi muda. Dengan meningkatnya keterampilan santri dalam menggunakan media digital secara bijak, mereka tidak hanya dapat mengakses informasi pendidikan dan dakwah Islam yang bermanfaat, tetapi juga mampu

berpartisipasi aktif dalam diskusi dan penyebaran informasi yang relevan dengan nilai-nilai keislaman. Misalnya, melalui platform media sosial, santri dapat membagikan konten yang mendidik dan inspiratif, sehingga menciptakan ruang dialog yang konstruktif di kalangan masyarakat.

Lebih jauh lagi, penguatan literasi media digital di pesantren ini juga berpotensi untuk membangun kesadaran kritis di kalangan santri terhadap informasi yang mereka terima. Dalam konteks ini, penting bagi santri untuk diajarkan cara menganalisis dan menyaring informasi yang beredar di dunia maya. Dengan keterampilan ini, mereka dapat terhindar dari hoaks dan informasi yang menyesatkan, serta mampu menyebarkan pesan-pesan yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, program pelatihan yang mengajarkan santri untuk mengenali sumber informasi yang terpercaya dapat menjadi langkah awal yang efektif. Selain itu, dengan membangun pesantren yang berbasis teknologi, pesantren Salafiyah Alfathaniyah dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama yang luhur.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pesantren Salafiyah Alfathaniyah Kota Serang merupakan langkah strategis dalam membangun generasi muda yang melek teknologi sekaligus berpegang pada nilai-nilai keislaman. Dengan meningkatkan literasi media digital, santri tidak hanya akan lebih siap menghadapi tantangan zaman, tetapi juga dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan program-program yang mendukung penguasaan teknologi di pesantren, sehingga pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Daftar Pustaka :

- Ahmad, Ikhsan. (2016). *Perlawanan kyai di Banten: Epik modern pesantren salafiyah*. Depok: Pustaka Lima Empat.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Literasi digital untuk generasi milenial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Hartanto, M. D. (2021). *Pendidikan digital: Tantangan dan peluang*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Rahayu, S. (2023). *Pengaruh literasi digital terhadap perkembangan pesantren di era modern*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam, 12(2), 56-70.